

TEKNIK MEMBACA KAKI GAYA *QUANTUM LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA KOMPREHENSIF: PENERAPAN DAN MANFAAT

¹⁾Dian Uswatun Hasanah dan ¹⁾Husnul Septiana

^{1);2)}Dosen Tadris Bahasa Indonesia FITK IAIN Surakarta

¹⁾E-mail: dianneuh@gmail.com; ²⁾E-mail: husnulseptiana8@gmail.com

Abstract

The present research is purposed to describe: (1) the application of quantum learning style using KaKi technique in comprehensive reading learning, (2) the significance of the quantum learning style technique (3) the constraints of applying the quantum learning style techniques and (4) a proposed solution to overcome the constraints of applying the technique. In conformity with the problem, the qualitative descriptive with a case study approach is employed. In addition, the research was carried out in IAIN Surakarta. Further, the data sources are obtained from places and events, informants, as well as documents. These data are then analyzed using the interactive analysis model including data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. The results of the study can be stated as follows: (1) the application of the KaKi Quantum Learning Style technique covers two main components, namely a learning plan and learning implementation; (2) there are several benefits which can be obtained when applying Quantum Learning Style reading techniques; (3) the obstacles in applying the technique can be divided into six sources, those are: (a) the difficulties in editing books; (b) the inoptimality of the KaKi technique application; (c) the laziness condition to read unliked books; (d) the many of a must applied techniques; (e) the inconducive reading environment; (f) time management constraints; (4) the solutions applied to overcome these obstacles are: (a) a need to explore the science of editing; (b) to be more active in practicing the KaKi technique; (c) to choose interesting and quality reading books; (d) the need to practice reading diligently; (e) to foster enthusiasm to avoid laziness, and (f) the need for measured planning.

Keywords: *Reading techniques, KaKi, Quantum Learning, Comprehensive Reading*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) penerapan teknik KaKi gaya *quantum learning* dalam pembelajaran membaca komprehensif, (2) manfaat penerapan teknik KaKi gaya *quantum learning* dalam pembelajaran membaca komprehensif, (3) kendala penerapan teknik KaKi gaya *quantum learning* dalam pembelajaran membaca komprehensif, dan (4) solusi untuk mengatasi kendala penerapan teknik KaKi gaya *quantum learning* dalam pembelajaran membaca komprehensif. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus yang mengambil lokasi di IAIN Surakarta. Sumber data diperoleh dari tempat dan peristiwa, informan, dan dokumen. Data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Hasil

penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut. *Pertama*, Penerapan teknik KaKi Gaya *Quantum Learning* meliputi dua komponen utama, yaitu perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. *Kedua*, ada beberapa manfaat yang diperoleh ketika menerapkan teknik membaca Gaya *Quantum Learning*. *Ketiga*, kendala-kendala dalam penerapan teknik KaKi Gaya *Quantum Learning* dapat dibedakan menjadi enam sumber kendala, yaitu: (a) kesulitan dalam hal menyunting buku; (b) kurang maksimal dalam pengerjaan teknik KaKi; (c) malas membaca buku yang kurang disukai; (d) banyak teknik yang harus diterapkan; (e) lingkungan membaca yang kurang kondusif; (f) kendala pengelolaan waktu. *Keempat*, solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, yakni: (a) perlu mendalami ilmu penyuntingan; (b) lebih giat dalam berlatih teknik KaKi; (c) memilih buku-buku bacaan yang menarik dan berkualitas; (d) perlunya pembiasaan rajin membaca; (e) menumbuhkan semangat untuk menghindari rasa malas, dan (f) perlunya perencanaan yang matang.

Kata kunci : Teknik membaca KaKi, *Quantum Learning*, Membaca Komprehensif

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan di Jurusan Tadris Bahasa Indonesia FITK IAIN Surakarta. Keterampilan ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa yang nantinya akan menjadi guru bahasa di sekolah. Calon guru dan guru bahasa harus mampu membaca dan mengajar membaca secara intensif demi pengembangan profesi mereka. Akan tetapi, berdasarkan kenyataan di lapangan, sebagian besar mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Indonesia semester dua, hanya mau membaca buku ketika diberi tugas oleh dosen. Bagi mereka, kegiatan membaca buku dianggap sebagai tugas wajib untuk memenuhi tuntutan nilai. Budaya membaca yang masih rendah ini tentu perlu dibenahi demi lingkungan akademis yang lebih kondusif.

Senada dengan permasalahan di atas, dalam buku *Dasar-dasar Teori Membaca* Nurhadi (2009:10-11) menjelaskan beberapa kelemahan seorang pembaca, yaitu: terbatasnya pengetahuan awal yang dimiliki, minimnya pengetahuan dan keterampilan tentang teknik membaca yang benar, rendahnya kecepatan membaca yang dimiliki, minimnya kosakata yang dimiliki, memiliki kebiasaan buruk yang menghambat efektivitas membaca, dan tidak suka membaca. Dari pendapat tersebut, minimnya keterampilan tentang teknik membaca yang benar dan tidak suka membaca termasuk bagian dari faktor yang memengaruhi kelemahan seorang pembaca. Untuk itu, diperlukan upaya agar kegiatan membaca dapat berlangsung efektif dan menyenangkan bagi mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Indonesia.

Dalam bukunya *Quantum Reading*, Hernowo mencoba menggagas teknik baru dalam membaca buku, yaitu teknik membaca KaKi. Kegiatan membaca buku dengan teknik ini berusaha untuk memfungsikan otak kanan dan otak kiri secara serempak. Gagasan ini diperoleh dari buku *Quantum Learning* yang ditulis oleh Bobbi DePorter dan Mike Hernacki. Jika di buku *Quantum Learning* teknik KaKi digunakan untuk memaksimalkan potensi menulis, maka di *Quantum Reading*, teknik Kaki diterapkan dalam membaca buku. Berangkat dari sebuah pemikiran, bahwa kegiatan lain selain menulis, apabila hasilnya ingin efektif, bisa jadi juga perlu menggunakan otak kanan dan otak kiri. Kegiatan membaca dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan apabila memanfaatkan otak kanan dan otak kiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan teknik KaKi dalam pengajaran mata kuliah membaca komprehensif. Penerapan teknik ini diharapkan dapat memotivasi dan memberikan manfaat atau dampak positif bagi mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Indonesia untuk memiliki minat baca yang tinggi. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah penerapan teknik membaca KaKi Gaya *Quantum Learning* dalam pembelajaran Membaca Komprehensif pada mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Indonesia IAIN Surakarta, (2) apa saja manfaat penerapan teknik membaca KaKi Gaya *Quantum Learning* dalam pembelajaran Membaca Komprehensif pada mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Indonesia IAIN Surakarta, (3) apa saja kendala yang

dihadapi dalam penerapan teknik membaca KaKi Gaya *Quantum Learning* dalam pembelajaran Membaca Komprehensif pada mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Indonesia IAIN Surakarta, dan (4) apa saja solusi yang bisa diterapkan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) penerapan teknik membaca KaKi Gaya *Quantum Learning* dalam pembelajaran Membaca Komprehensif pada mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Indonesia IAIN Surakarta, (2) manfaat penerapan teknik membaca KaKi Gaya *Quantum Learning* dalam pembelajaran Membaca Komprehensif pada mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Indonesia IAIN Surakarta, (3) kendala yang dihadapi dalam penerapan teknik membaca KaKi Gaya *Quantum Learning* dalam pembelajaran Membaca Komprehensif pada mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Indonesia IAIN Surakarta, dan (4) solusi yang bisa diterapkan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengetahuan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Membaca Komprehensif, khususnya dengan menggunakan teknik KaKi Gaya *Quantum Learning* di Jurusan Tadris Bahasa Indonesia IAIN Surakarta. Dengan adanya pengetahuan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengajaran yang lebih baik, mampu memberikan standarisasi penerapan model pengajaran Membaca Komprehensif bagi mahasiswa.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Zuhairansyah Arifin (2011) yang dipublikasikan di Jurnal Ilmiah Keislaman *Alfikra* dengan judul "*Quantum Learning and Teaching*, Menuju Arah Pembelajaran Bermakna". Penelitian tersebut menyimpulkan, *Quantum Learning and Teaching* identik dengan pola pengembangan pembelajaran bermakna yang penuh dengan *suggestology* dan strategi atau pendekatan yang diformulasikan secara bermakna (anak merasa senang dan bahagia) menerima materi yang disampaikan guru. Metode menekankan urgensi guru mampu mengombinasikan pendekatan menuju tercapainya proses pendidikan yang berjalan secara cepat yang dikenal dengan istilah *accelerated learning*. Secara umum inti dari *Quantum Learning* dan *Teaching* ini

adalah: *Pertama*, perlu adanya unsur demokrasi pengajaran dengan mengedepankan metode tabiat atau alami bagi setiap anak serta menjembatani problematika belajar dalam berbagai suasana. *Kedua*, dengan memberikan demokrasi pengajaran dalam *Quantum Learning and Teaching*, anak didik merasa ada kepuasan terhadap dirinya dengan kemampuan yang ditunjukkannya. *Ketiga*, dengan metode tersebut dimungkinkan ada pemantapan dan penguasaan materi dan keterampilan yang diajarkan. Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Jaidun Turnip dan Keysar Panjaitan (2014) yang dipublikasikan di jurnal *Teknologi Pendidikan* dengan judul "Penerapan Model *Quantum Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Autocad Teknik Gambar Bangunan". Simpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning*, baik untuk meningkatkan hasil belajar Autocad siswa. *Kedua*, dengan menerapkan metode *Quantum Learning*, baik untuk meningkatkan keaktifan belajar Autocad pada siswa. *Ketiga*, dengan menerapkan model *Quantum Learning* ternyata mendapat respon sangat positif dari siswa terhadap belajar Autocad.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Adapun fakta-fakta yang akan dideskripsikan adalah penerapan, manfaat, kendala dan solusi dalam praktik penerapan teknik membaca KaKi Gaya *Quantum Learning* dalam pembelajaran Membaca Komprehensif pada mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Indonesia IAIN Surakarta. Tempat yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah di IAIN Surakarta, tepatnya di ruang kelas (ruang kuliah) mahasiswa jurusan Tadris Bahasa Indonesia dalam matakuliah Membaca Komprehensif di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Juni sampai bulan September 2017.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi tiga macam, yaitu peristiwa, informan, dan dokumen. Peristiwa yang menjadi sumber data adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dosen dan mahasiswa.. Informan yang dipilih

dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Indonesia yang mengikuti perkuliahan Membaca Komprehensif. Sumber data dokumen atau arsip yang digunakan adalah hasil dari tugas membaca buku dengan teknik KaKi Gaya *Quantum Learning*, dan RPS matakuliah Membaca Komprehensif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain, (1) Observasi partisipasi; (2) Wawancara mendalam (*In-depth interviewing*); dan (3) Analisis Dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *interactive model of analysis* atau model analisis interaktif. Analisis dalam penelitian ini melibatkan hal-hal berikut, (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; (4) penarikan simpulan.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson dalam Tarigan, 2008:7). Dalman (2014:5) menambahkan, membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Nurhadi bahkan mengklasifikasikan membaca menjadi tiga bagian. *Pengertian sederhana*, pengertian yang memandang membaca sebagai proses pengenalan simbol-simbol tertulis bermakna. *Pengertian agak luas*, pengertian yang memandang membaca sebagai proses memahami bacaan. *Pengertian luas*, yaitu pengertian yang memandang membaca sebagai proses mengolah bacaan, yaitu memaknai bacaan secara mendalam, meliputi proses memberikan reaksi kritis-kreatif terhadap bacaan itu (2009:55-56). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan serangkaian aktivitas yang menuntut proses berpikir untuk mampu memahami pesan yang disampaikan oleh penulis. Membaca tidak

hanya sebatas memahami simbol-simbol tertulis, tetapi juga memahami dan mengolah isi bacaan.

Pembelajaran membaca memiliki dua tujuan utama, yaitu tujuan behavioral dan tujuan ekspresif. Tujuan behavioral disebut dengan tujuan tertutup ataupun tujuan instruksional, sedangkan tujuan ekspresif disebut dengan tujuan terbuka. Tujuan behavioral diarahkan pada kegiatan-kegiatan membaca pemahaman makna kata, keterampilan-keterampilan studi, dan pemahaman terhadap teks bacaan. Tujuan ekspresif diarahkan pada kegiatan –kegiatan membaca pengarahan diri sendiri, membaca penafsiran atau membaca interpretatif, dan membaca kreatif. Dalam pembelajaran membaca, belajar membaca harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, tujuan membaca dapat berupa: (a) Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan. Cara membacanya adalah baca dengan teliti dalam kecepatan normal; (b) Menangkap ide pokok atau gagasan utama buku secara cepat (waktu terbatas); (c) Mendapatkan informasi tentang sesuatu; (d) Mengenali makna kata-kata (istilah) sulit; (e) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia; (f) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar; (g) Ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi; (h) Ingin memperoleh informasi tentang lowongan kerja; (i) Ingin mencari merek barang yang cocok untuk dibeli; (j) Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang atau penulis; (k) Ingin mendapatkan alat tertentu (*instrument affect*); (l) Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah (Nurhadi dalam Dalman, 2014:13-15).

Secara garis besar, menurut Tarigan (2008:14) kegiatan membaca dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Dalam berkomunikasi, ada banyak alasan yang mendasari pentingnya usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca. Alasan pokok yang mendasari hal itu menurut pendapat Nurhadi (2009:8-10) adalah sebagai berikut: (a) membaca adalah proses yang kompleks dan rumit, yang memerlukan kemampuan berpikir tinggi, (b)

realitas sehari-hari kebutuhan modern menuntut semua orang memiliki daya baca yang tinggi, dan (c) adanya pendapat dari para ahli bahwa kemampuan membaca dapat ditingkatkan). Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk melejitkan potensi diri, terutama berkaitan dengan cara-cara baru belajar yang lebih efektif. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: (a) memunculkan motivasi membaca melalui AMBaK, (b) membangun sugesti membaca, (c) membaca dan melibatkan seluruh indra, dan (d) memanfaatkan imajinasi ketika membaca.

Quantum Learning merupakan seperangkat metode dan falsafah belajar yang telah terbukti efektif di sekolah dan bisnis bekerja untuk semua tipe orang, dan segala usia. *Quantum Learning* berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang berkspesimen dengan apa yang disebutnya sebagai “*suggestology*” atau *suggestopedia*. Prinsipnya adalah, sugesti dapat dan pasti memengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif ataupun negatif. (Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, 2016:14-16). Lebih jauh lagi, *Quantum Learning* didefinisikan sebagai “interaksi-interaksi yang mengubah energy menjadi cahaya”. *Quantum Learning* menggabungkan suggestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP dengan teori, keyakinan, dan metode sendiri. Metode ini, jika diterapkan, akan memberikan manfaat sebagai berikut: sikap positif, tumbuhnya motivasi, keterampilan belajar seumur hidup, kepercayaan diri, dan kesuksesan.

Teknik KaKi dapat diartikan sebagai kegiatan membaca buku dengan memfungsikan otak kanan dan otak kiri secara serempak. Berangkat dari pendapat Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki, bahwa menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika). Berdasarkan pendapat tersebut, muncullah sebuah pernyataan “kegiatan membaca buku dapat berlangsung efektif dan menyenangkan apabila memanfaatkan otak kanan dan otak kiri” (Hernowo, 2015:171-172). Proses berpikir otak kiri bersifat logis, sekuensial, linear, dan rasional. Sisi ini sangat teratur walaupun berdasarkan realitas, ia mampu melakukan penafsiran abstrak dan simbolis. Cara berpikirnya sesuai

untuk tugas teratur ekspresi verbal menulis, membaca, asosiasi auditorial, menempatkan detail dan fakta, fonetik, serta simbolisme. Cara berpikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif, dan holistik. Cara berpikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat nonverbal, seperti perasaan dan emosi, kesadaran yang berkenaan dengan perasaan (merasakan kehadiran suatu benda atau orang), kesadaran spasial, pengenalan bentuk dan pola, musik, seni, kepekaan warna, kreativitas, dan visualisasi (Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki, 2016:36-38).

Tabel 1. Pembagian Otak Kanan dan Kiri

Kiri = Logika	Kanan = Emosi
Perencanaan	Semangat
Outline	Spontanitas
Tata bahasa	Emosi
Penyuntingan	Warna
Penulisan kembali	Imajinasi
Penelitian	Gairah
Tanda baca	Ada unsur baru
	Kegembiraan

Dalam praktik pembelajaran, untuk memaksimalkan teknik KaKi dalam membaca buku, tutup dahulu kolom yang sebelah kiri, kemudian gunakan otak kanan ketika membaca. Dengan menggunakan otak kanan terlebih dahulu, dapat membangun paradigma baru dalam membaca. Membaca Komprehensif merupakan salah satu matakuliah di Jurusan Tadris Bahasa Indonesia yang diberikan untuk mahasiswa semester dua. Matakuliah ini memiliki tujuan agar mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mendeskripsikan cara membaca secara komprehensif dengan baik dan benar sebagai wujud pemahaman dan aplikasi dari salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai, sehingga menumbuhkan keterampilan membaca secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, dalam matakuliah ini diperlukan adanya capaian pembelajaran akhir berupa mengaplikasikan berbagai teknik membaca komprehensif sebagai implementasi dari berbagai teori yang telah dipahami guna meningkatkan kompetensi berbahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penerapan Teknik KaKi Gaya *Quantum Learning* dalam Pembelajaran Membaca Komprehensif

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran teknik KaKi Gaya *Quantum Learning*, pada hakikatnya adalah persiapan yang dilakukan dosen sebelum mengajar materi teknik KaKi Gaya *Quantum Learning* yaitu proses penyusunan capaian pembelajaran, penggunaan materi, strategi pembelajaran, deskripsi tugas, dan kriteria penilaian dalam suatu waktu untuk mencapai tujuan, yaitu mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran teknik KaKi Gaya *Quantum Learning*. Perencanaan ini akan membantu dosen dalam mengatasi persoalan – persoalan yang mungkin muncul pada saat proses belajar-mengajar. Untuk dapat membuat perencanaan pembelajaran yang baik dosen harus mampu menguasai kurikulum, menguasai bahan ajar, menyusun dan melaksanakan program pengajaran (menyusun RPS) dan melakukan penilaian.

Perangkat perencanaan pembelajaran matakuliah Membaca Komprehensif berwujud RPS. Mata kuliah membaca komprehensif ini memang sudah sesuai dengan ciri KKNI, bahwa kurikulum ini dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi dan situasi di masing-masing kampus. Pada pertemuan 1 dosen melakukan pengenalan dan pre-tes, mengenal tujuan matakuliah, menumbuhkan motivasi, membangun atmosfer pembelajaran dan menyepakati kontrak belajar.

Pertemuan 2-4 sesuai dengan konsep KKNI yang berorientasi pada *student center*; mahasiswa menjelaskan konsep membaca sebagai salah satu penunjang keterampilan berbahasa, seperti hubungan antara keterampilan membaca dengan keterampilan yang lain, latar belakang lahirnya teori membaca (pendekatan konseptual, empiris, eksperimen), menjelaskan pengertian membaca (sederhana, agak luas, luas), teori-teori membaca (bottom-up, top-down, interaktif), elemen membaca, tahap-tahap kegiatan membaca, tujuan membaca, aspek-aspek membaca, upaya mengembangkan keterampilan membaca, serta konsep baru membaca buku.

Pertemuan 5-10 mengidentifikasi berbagai macam jenis membaca dengan segala fungsinya untuk menambah keterampilan membaca sebagai salah satu kompetensi berbahasa yang meliputi jenis-jenis membaca (membaca nyaring dan membaca dalam hati), jenis-jenis membaca berdasarkan tingkat pemahaman (membaca literal, membaca interperatif, membaca kritis, membaca kreatif).

Pertemuan 11-14 mengaplikasikan berbagai tehnik membaca sebagai implementasi dari berbagai teori yang telah dipahami guna meningkatkan kompetensi berbahasa, meliputi teknik SQ3R, teknik POINT, teknik PQRST, teknik membaca Total, teknik membaca Super Gaya *Accelerated Learning* dan teknik membaca KaKi Gaya *Quantum Learning*.

Pelaksanaan Pembelajaran

Materi Pembelajaran

Setiap kegiatan pembelajaran memerlukan materi atau bahan pelajaran. Materi yang digunakan adalah buku-buku yang relevan dengan dengan topik pembelajaran, yaitu tentang keterampilan membaca. Buku-buku tersebut adalah buku *Quantum Reading* karya Hernowo, *Quantum Learning* karya Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, buku *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?* dan *Dasar-dasar Teori Membaca* karya Nurhadi, *Keterampilan Membaca* karya Dalman, dan *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* karya Tarigan.

Dosen tidak hanya menggunakan satu buku saja sebagai bahan pembelajaran. Ia memanfaatkan buku-buku pendamping lain yang relevan dengan topik pembelajaran, dengan alasan bahwa buku-buku tersebut bersifat saling melengkapi. Jadi, kekurangan yang terdapat pada sebuah buku bisa ditutupi oleh buku lain. Selain itu, referensi yang dipilih juga aktual, sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran saat ini. Selain referensi di atas, dosen membebaskan mahasiswa untuk mencari referensi lain yang aktual dan sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran yang harus diperhatikan oleh dosen. Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif akan membantu

mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Strategi pembelajaran yang digunakan dosen dalam pembelajaran teknik KaKi Gaya *Quantum Learning* adalah *discovery learning*. Alasan pemilihan strategi ini adalah, karena strategi ini memiliki beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

(a) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif; (b) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer; (c) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil; (d) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal dan motivasinya sendiri; (e) Mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri; (f) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu (Mukhan, 2014). Dalam praktiknya, strategi ini diterapkan ketika mahasiswa mempraktikkan teknik membaca KaKi Gaya *Quantum Learning*. Melalui buku yang dipilih, mahasiswa mencoba untuk menggali informasi dari buku berkenaan dengan teknik KaKi tersebut.

Deskripsi Tugas

Padapertemuan pertama, dosen masuk kelas tepat waktu, yaitu pukul 10.20 WIB. Kemudian membuka perkuliahan dengan salam dan serempak dijawab oleh mahasiswa TBI 2A. Selanjutnya dosen melakukan presensi kehadiran mahasiswa. Sebelum masuk pada materi baru, dosen memberi kuis kepada mahasiswa tentang materi tentang materi sebelumnya, yaitu beberapa tehnik membaca. Teknik baru dalam membaca diperkenalkan oleh dosen dengan menayangkan slide melalui labtop. Dosen menjelaskan empat tahap untuk persiapan praktik membaca dengan teknik KaKi Gaya *Quantum Learning*.

Tahap pertama, adalah mahasiswa menentukan motivasi sebelum membaca, motivasi bisa dari dalam diri (internal) ataupun dari luar (eksternal). Motivasi internal ini lebih kuat dan awet dalam membangkitkan semangat seseorang untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat.

Tahap kedua, membangun persepsi atau sugesti positif ketika membaca. Dosen

menceritakan pengalamannya dalam membangun sugesti. Dari penjelasan motivasi internal tersebut pasti akan timbul pertanyaan bagaimana cara memunculkan motivasi internal? Cara untuk memunculkan motivasi internal dalam diri ialah dengan “AMBaK” kepanjangan dari apa manfaat bagiku? Kita adalah apa yang kita pikirkan; dan kita akan menjadi apa yang kita pikirkan tentang kita (Henry Ford). Tanamkan pada diri kita bahwa membaca itu baik sehingga akan menjadikan kita pribadi yang baik pula. Saat kita berfikir baik, maka seluruh organ dalam diri kita akan mendukung dan terbangun untuk menjadi baik pula. Karena itulah membangun sugesti itu sangat penting. Ibaratkan buku bacaan layaknya hidangan, kita membaca berarti kita sedang menikmati bacaan tersebut. Jadi tiap kali melihat buku seperti melihat hidangan, dan ingin menyantapnya.

Tahap ketiga, adalah mahasiswa melibatkan indra ketika membaca (*To Think, To Feel, To Act*). Hasil penelitian menyatakan bahwa membaca memiliki presentase 20%, mendengar 30%, melihat 40%, mengucapkan 50%, melakukan 60%. Maka jika kita melihat, mengucapkan, mendengar dan melakukan 90% (Hasil penelitian Dr. Venon Magnesen). Penelitian diatas dapat disimpulkan yakni dengan mempraktikkan.

Tahap keempat, adalah mahasiswa perlu memanfaatkan imajinasi ketika membaca. Ketika membaca menggunakan *teknik gaya KaKi Quantum Learning* ini harus melibatkan seluruh indra. Pengandaian adalah cara yang baik untuk mengarahkan imajinasi anda menuju tujuan yang diinginkan. Pada saat kita berimajinasi jadikan imajinasi tersebut adalah manfaat, tidak hanya sekedar berimajinasi saja. Ketika membaca dan kita belum melakukan imajinasi maka dapat dikatakan bahwa kita tidak fokus dalam membaca.

Setelah menjelaskan tahap-tahap teknik membaca, mahasiswa diminta menceritakan pengalaman membaca buku apa saja yang pernah dibaca sesuai dengan salah satu tahap yang pernah dialaminya di atas. Seorang mahasiswa bernama Nur Hidayah maju menceritakan pengalaman membaca, buku yang dibacanya ialah cara menulis esai. Ia menjelaskan secara rinci. “Setiap dari kita bisa untuk menulis esai, hanya saja kita

malas”, kalimat pengakhir sekaligus nasihat dari Nur Hidayah.

Selanjutnya dosen berbagi pengalaman dengan mahasiswa terkait teknik baru, yaitu membaca dengan teknik KaKi Gaya *Quantum Learning*. Teknik KaKi ialah penerapan teknik membaca dengan memanfaatkan belahan otak kanan dan kiri. Dalam pelaksanaannya yang didahulukan adalah otak kanan karena untuk membangun paradigma baru dalam membaca. Otak kanan terdiri atas; semangat, spontanitas, emosi, warna, imajinasi, gairah, unsur baru, dan rasa gembira. Sedangkan otak kiri terdiri atas; perencanaan, outline, tata bahasa, penyuntingan, penulisan kembali, penelitian, dan tanda baca.

Pada pertemuan kedua, mahasiswa difokuskan untuk mempresentasikan hasil membaca dengan menggunakan teknik KaKi Gaya *Quantum Learning* di depan kelas. Mahasiswa pertama yang maju, ia menceritakan dan menganalisis novel karya Habbiburrohman El-Shirazy yang berjudul *Bidadari Bermata Bening*

sesuai langkah-langkah pada tehnik membaca KaKi Gaya *Quantum Learning*. Ia bercerita kurang lebih 15 – 20 menit. Selanjutnya ia menunjuk teman yang lain untuk menceritakan buku yang telah dibaca berdasarkan teknik KaKi. Setelah selesai ia menunjuk teman yang lain untuk melakukan hal serupa di depan kelas sesuai buku yang telah dibacanya.

Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, dibutuhkan evaluasi. Berdasarkan hasil observasi dan analisis RPS, evaluasi yang dilaksanakan dosen meliputi dua hal, yaitu penilaian proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian hasil dilakukan di akhir pembelajaran. Penilaian di akhir pembelajaran meliputi ketepatan aplikasi teknik membaca dan daya tarik komunikasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel penilaian berikut.

Tabel 2. Kriteria 1: Ketepatan Aplikasi Teknik Membaca

Dimensi	Sangat Sesuai	Sesuai	Cukup Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai	Skor
Ketepatan Aplikasi Teknik Membaca						

Tabel 3. Kriteria 2: Komunikasi Lisan

Dimensi	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	Skor
ISI	Memberi inspirasi pendengar untuk mencari lebih dalam	Menambah wawasan	Pembaca masih harus menambah lagi informasi dari beberapa sumber	Informasi yang disampaikan tidak menambah wawasan bagi pendengarnya	Informasi yang disampaikan menyesatkan atau salah	
ORGANISASI	Sangat runtut dan integratif sehingga pendengar dapat mengkompilasi isi dengan baik	Cukup runtut dan memberi data pendukung fakta yang disampaikan	Tidak didukung data, namun menyampaikan informasi yang benar	Informasi yang disampaikan tidak ada dasarnya	Tidak mau presentasi	
GAYA PRESENTASI	Menggugah semangat pendengar	Membuat pendengar paham, hanya sesekali saja memandang catatan	Lebih banyak membaca catatan	Selalu membaca catatan (tergantung pada catatan)	Tidak berbunyi	

Manfaat Penerapan Teknik KaKi Gaya Quantum Learning dalam Pembelajaran Membaca Komprehensif

Dalam praktiknya, teknik KaKi Gaya *Quantum Learning* ternyata memberikan manfaat atau dampak positif bagi mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Membantu pembaca memahami isi buku secara keseluruhan [Dijawab 19 orang]. Yakni: (a) “Karena teknik KaKi Gaya *Quantum Learning* dapat membantu pembaca dalam memahami isi buku secara keseluruhan”; (b) “Karena dengan teknik KaKi Gaya *Quantum Learning* kita dapat memahami dengan jelas isi dari buku yang kita baca”; (c) “Teknik KaKi gaya *Quantum Learning* sangat bermanfaat dalam kegiatan membaca karena dengan kita memfungsikan kedua otak (kanan dan kiri) kita akan lebih bisa menangkap isi dalam buku dan mudah diingat”; (d) “Karena memudahkan pembaca dalam memahami buku secara keseluruhan”. “Dengan menggunakan teknik ini kita lebih bisa fokus untuk membaca dan dengan teknik ini kita dapat memahami isi dari buku tersebut”; (e) “Karena dapat bermanfaat dan mempermudah dalam kegiatan membaca buku”; (e) “Karena dengan teknik tersebut kita dapat secara maksimal memahami suatu buku yang dibaca. Dimulai dari identitas buku sampai pada tingkat menyunting kesalahan-kesalahan seperti contohnya tanda baca”; (f) “Karena dengan memakai teknik KaKi, kita jadi tahu isi buku yang sebenarnya dan tujuan membaca buku, jadi selama membaca kita juga berfikir, tidak hanya membaca saja”; (g) “Karena kita dapat mengetahui bagian-bagian buku yang salah dan yang benar penulisannya dan teknik KaKi Gaya *Quantum Learning*”; (h) “Menurut saya teknik KaKi sangat bermanfaat dalam kegiatan membaca buku karena, ketika saya membaca buku, saya lebih mengetahui dengan jelas tentang buku yang sedang saya baca”; (i) “Ya karena apabila kita menerapkan teknik KaKi tersebut besar kemungkinan kita akan dapat membaca buku dengan lebih banyak, selain itu dapat benar-benar paham dengan isi buku”; (j) “Sangat bermanfaat dalam kegiatan membaca buku. Kita lebih tahu akan memahami isi bacaan yang ada pada buku tersebut sehingga sangat bermanfaat”; (k) “Karena disini otak kanan dan kiri digunakan secara serempak sehingga kita bisa

lebih meningkatkan pemahaman dalam membaca teks bacaan”; (l) “Karena dengan tehnik KaKi ini kita mampu memaksimalkan fungsi membaca dengan baik secara fungsinya masing-masing dan lebih efektif untuk menguasai bahan bacaan”; (m) “Ketika membaca dengan menggunakan teknik KaKi Gaya *Quantum Learning*, saya dapat mengetahui dengan jelas maksud dari bacaan yang saya baca”; (n) “Karena dengan menerapkan tehnik KaKi dalam membaca buku saya bisa menangkap isi buku secara mendalam sebab kegiatan ini memanfaatkan otak kanan dan otak kiri”; (o) “Karena dengan menerapkan tehnik KaKi dalam membaca buku saya bisa menangkap isi buku secara mendalam sebab kegiatan ini memanfaatkan otak kanan dan otak kiri”; (p) “Karena dalam membaca, kita tidak hanya sekedar membaca setiap kata yang ada dalam buku yang kita baca, namun kita juga harus memahami dan menyeleksi buku tersebut”; (q) “Karena di situ kita akan lebih memahami bacaan yang ada di buku yang kita baca”; (r) Memberikan banyak ekspresi dalam membaca [Dijawab 7 orang]; (s) “Karena dengan menggunakan tehnik KaKi sebelum membaca kita dapat mengetahui apa saja yang ada dalam perasaan kita untuk buku tersebut.” (t) “Karena kita bisa mengimajinasikan cerita yang disampaikan oleh penulis buku tersebut”; (u) “Dengan mensinkronkan otak kanan dan kiri membaca berkesan karena kita harus mengaktifkan pemikiran imajinatif serta rasional”; (v) “Karena membaca buku itu menyenangkan. Kita bisa mengimajinasikan cerita dalam buku, dan dapat menyeimbangkan otak kanan dan kiri”; (x) “Karena melatih kita untuk selalu menyeimbangkan pelatihan otak kanan dan kiri dan dari tehnik KaKi Gaya *Quantum Learning* mengajak pembaca untuk berimajinasi yang tinggi dan berfikir rasional”; (y) “Karena dengan menggunakan tehnik KaKi sebelum membaca kita dapat mengetahui apa saja yang ada dalam perasaan kita untuk buku itu. Lalu dalam membaca kita tahu kerangka dan perencanaan buku agar kita tidak bingung saat membaca”; (z) “Karena dengan tehnik tersebut mampu memberikan sejuta perasaan untuk dituangkan dalam membaca, sehingga pembaca merasa senang ketika membaca”.

(2) Dapat menyeimbangkan kemampuan otak kanan dan otak kiri [Dijawab 7 orang]. Yakni:

(a) “Bermanfaat karena dapat melatih otak kanan dan otak kiri sehingga kerja otak seimbang”; (b) “Sangat bermanfaat karena disini otak kanan dan otak kiri digunakan bersamaan sehingga kita bisa meningkatkan pemahaman dalam membaca teks bacaan”; (c) “Karena dengan teknik KaKi Gaya *Quantum Learning* dapat menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri”; (d) “Karena dalam membaca seharusnya kita dituntut untuk menggunakan kerja otak kanan dan kiri”; (e) “Karena dalam tehnik membaca KaKi ini melatih sistim kerja otak kanan dan otak kiri”; (f) “Selain mengasah fungsi otak kanan dan kiri, membaca KaKi dapat mencerdaskan otak dan membiasakan keseimbangan otak kanan dan kiri”; (g) “Karena dari tehnik KaKi Gaya *Quantum Learning* kita bisa menggunakan otak kanan dan kiri secara seimbang”.

(3) Memudahkan pembaca dalam mengulang apa yang diperoleh dari buku bacaan [Dijawab 3 orang]. Yakni, (a) “Karena dalam membaca buku diharuskan untuk mengulang kembali cerita yang dibacanya”; (b) “Karena sebagai pembaca dengan menggunakan tehnik KaKi Gaya *Quantum Learning* pembaca dianjurkan untuk bisa mengulang kembali informasi yang didapat dari buku yang dibaca”; (c) “Sebagai pembaca dengan menggunakan tehnik KaKi kita dianjurkan dapat mengulang, mengingat dan menceritakan ulang”; (d) Mengukur kemampuan dan kecakapan dalam membaca [Dijawab 1 orang]; (e) “Dari tehnik KaKi tersebut kita mampu memahami seberapa kemampuan dan kecakapan dalam membaca”. (4) Mengarahkan pada keterampilan membaca, menulis dan berbicara. Yakni, (a) [Dijawab 1 orang]; (b) “Iya, karena dapat mengarahkan pada keterampilan membaca, menulis dan berbicara”.

Kendala Penerapan Teknik KaKi Gaya Quantum Learning dalam Pembelajaran Membaca Komprehensif

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswapeserta matakuliah Membaca Komprehensif, ditemukan kendala-kendala dalam pembelajaran teknik KaKi Gaya Quantum Learning. Kendala-kendala tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Mahasiswa mengalami kesulitan dalam hal menyunting buku karena kurangnya pengetahuan dalam bidang itu. [Dijawab oleh 11 orang]. Yakni: (a) “Masih

bingung dalam menyunting”; (b) “Dalam tahap penyuntingan”; (c) “Pada bagian penyuntingan”; (d) “Penyuntingan, karena dalam taraf tersebut saya merasa belum begitu memahami teknik-teknik dalam penyuntingan”; (e) “Pada tahap sistem kerja otak kiri pada bagian penyuntingan, tata bahasa dan tanda baca”; (f) “Menyunting buku, meneliti buku”; (g) “Ketika meneliti kesalahan cetak maupun tanda baca”; (h) “Ketika menerapkan teknik KaKi pada tahap penyuntingan”; (i) “Pada saat penyuntingan”; (j) “Pada saat penyuntingan”; (k) “Mengulang dalam mencari kata yang salah untuk diseleksi”.

(2) Kurang maksimal dalam pengerjaan teknik KaKi [Dijawab 17 orang]. Yakni, (a) “Belum dapat memanfaatkan otak kanan dan kiri dengan baik, yaitu semangat, imajinasi, emosi, dan gairah”; (b) “Susah dalam menentukan teknik otak kanan”; (c) “Ketika menentukan ada unsur baru dan terkadang bacaan yang dibaca sedikit ada unsur barunya, serta hal tersebut disampaikan secara tersirat”; (d) “Dalam menerapkan tehnik KaKi saat membaca buku terdapat kata-kata yang tidak saya pahami. Bagian otak kanan saya masih bingung mana yang masuk perencanaan mana yang masuk kerangka”; (e) “Langkah-langkahnya sulit dipahami”; (f) “Mencari buku yang pas dan sesuai dengan minat dan teknik KaKi”; (g) “Terkadang saya menemukan cara membaca yang kurang efektif sehingga banyak ditemukan kata yang belum dipahami dan muncul cara membaca yang tidak bagus”; (h) “Belum terlalu jelas dengan teknik yang otak kiri bagian penelitian, sulit menuliskan kembali teknik-teknik yang ada dalam tehnik KaKi”; (i) “Bingung cara mengerjakan antara otak kanan dan kiri”; (j) “Sulit memahami isi buku”; (k) “Bingung menjawab pertanyaan terutama pertanyaan melatih kecerdasan otak kanan”; (l) “Belum terlalu jelas dengan teknik yang otak kiri bagian penelitian, sulit menuliskan kembali teknik-teknik yang ada dalam tehnik KaKi”; (m) “Memahami otak kiri”; (o) “Pada penerapannya yang membutuhkan konsentrasi”; (p) “Belum dapat menjiwai dan merasakan kelezatan membaca”; (q) “Susah dalam menyeimbangkan kedua otak”; (r) “susah dalam memahami isi”.

(3) Malas membaca buku yang kurang disukai [Dijawab 9 orang]. Yakni, (a) “Membaca buku yang sama sekali tidak disukai membuat seseorang jadi malas membacanya”; (b)

“Terkadang kendalanya malas membaca”; (c) “Diwajibkan membaca dan rasa malas pun menghampiri. Maka untuk mengingat isi bacaan tersebut sulit”; (d) “Saat menerapkan teknik membaca menggunakan otak kiri, terkadang kendalanya malas”; (e) “Malas untuk membaca karena bukunya kurang menarik, bukunya tebal”; (f) “Merasa malas ketika harus membaca atau menyelesaikan buku”; (g) “Malas”; (h) “Malas ketika membaca buku tebal”; (i) “Malas membaca buku secara runtut”.

(4) Banyak teknik yang harus diterapkan [Dijawab 2 orang]. Yakni, (a) “Terlalu banyak metode yang harus dilakukan seperti persiapan menentukan otak kanan ataupun kiri”; (b) “Terlalu banyak tehnik”; (5) Lingkungan membaca yang kurang kondusif [Dijawab 2 orang]. Yakni, (a) “Lingkungan membaca yang tidak kondusif”; (b) “Lingkungan membaca yang terlalu ramai”.

(5) Kendala dalam hal waktu, baik perencanaan maupun kegiatan [Dijawab 7 orang]. Yakni, (a) “Karena memerlukan proses perencanaan dan persiapan untuk membaca dengan tehnik ini maka perlu adanya semangat”; (b) “Dalam proses perencanaan karena dalam penerapannya pertama harus dipikirkan terlebih dahulu tentang tahap-tahapnya”; (c) “Memerlukan proses perancangan dan persiapan untuk membaca dengan teknik ini”; (d) “Harus ada penjelas perbagian, jadi memerlukan waktu dan sedikit menguras pikiran. Seperti ketika saya harus menjelaskan tentang isi dari warna buku”; (e) “Waktu”; (f) “Waktu yang kurang untuk membaca”; (g) “Waktu yang sedikit”.

Solusi untuk Mengatasi Kendala dalam Penerapan Teknik KaKi Gaya Quantum Learning

Setiap kendala yang dialami haruslah ada suatu solusi. Solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran teknik KaKi Gaya *Quantum Learning* berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut: (1) Bertanya kepada dosen atau teman yang lebih paham [Dijawab 1 orang]. “Dengan bertanya kepada teman atau dosen”; (2) Perlunya pembiasaan rajin membaca [Dijawab 11 orang]. Yakni, (a) “Dengan banyak membaca dan berlatih pastinya akan dapat mengatasi kendala yang dihadapi saat penerapan teknik KaKi”; (b) “Melakukan

kegiatan membaca, sekaligus memerhatikan hal-hal tersebut. Kemudian menandainya dengan kertas pembatas”; (3) “Membiasakan membaca dengan terbiasa maka akan timbul rasa tertarik untuk selalu membaca buku-buku yang lain. Jika sulit memahami isi buku maka setiap membaca siapkan kamus atau buku lainnya yang dapat menjelaskan” (4) “Memaksa diri untuk membaca buku yang tidak disukai”; (5) “Sebaiknya memberikan waktu terlebih dahulu untuk membaca”.

(6) “Memahami dan mengulangi lagi buku yang kita baca dengan membacanya lagi”; (7) “Menyempatkan waktu untuk membaca”; (8) “Kita harus rajin membaca buku”; (9) “Lebih ditingkatkan lagi dalam membaca”; (10) “Membaca buku yang sesuai dengan keinginan, memulai membaca dengan ikhlas dan disarankan untuk selalu membaca buku apapun”; (11) “Sukai membaca, mencoba untuk memahami bacaan, membuat hati merasa senang dalam membaca”; (12) Memilih buku-buku bacaan yang menarik dan berkualitas [Dijawab 6 orang]. Yakni, (a) “Kita dapat memilih buku yang menarik untuk dibaca sehingga kita dapat memunculkan semangat, imajinasi, emosi dan gairah saat membaca”; (b) “Memilih buku yang menarik dan tidak terlalu tebal juga tidak terlalu ringan”; (c) “Menumbuhkan rasa semangat untuk membaca, memilih buku yang menarik untuk dibaca dengan selera”; (d) “Memilih buku yang benar-benar berkualitas untuk dibaca”; (e) “Membaca buku yang sesuai dengan keinginan, memulai membaca dengan ikhlas dan disarankan untuk selalu membaca buku apapun”; (f) “Pilihlah buku yang menarik agar kita bersemangat membaca”.

(13) Perlunya perencanaan yang matang [Dijawab 5 orang]. Yakni, (a) “Mempersiapkan penerapan tersebut dengan baik”; (b) “Diperlukan perencanaan dan persiapan yang matang sebelum membaca”; (c) “Membuat perencanaan apa yang seharusnya dilakukan terlebih dahulu dalam tahap-tahapnya”; (d) “Tidak dikerjakan secara dadakan”; (e) “emanajemen waktu dengan baik”;

(14) Lebih giat dalam berlatih teknik KaKi [Dijawab 7 orang]. Yakni, (a) “Berlatih lebih giat lagi dalam menerapkan teknik KaKi”; (b) “Belajar imajinatif, namun tetap rasional menyeimbangkan pemikiran”; (c) “Kita harus lebih banyak belajar lagi dan lebih memahami tentang tehnik KaKi dan metode- metode yang

digunakan juga perlu dipahami”; (d) “Lebih teliti jika sudah menerapkan teknik ini”; (e) “Dengan pendalaman lagi atau pemahaman”; (f) “Lebih mendalami lagi teknik tersebut, sehingga tidak aka nada kebingungan lagi dalam menerapkan teknik tersebut”; (g) “Memahami teori teknik KaKi secara mendalam dan mencoba mengatasi kendala tersebut”.

(15) Menumbuhkan semangat untuk menghindari rasa malas [Dijawab 4 orang]. Yakni, (a) “Menghilangkan rasa malas untuk membaca”; (b) “Terus berlatih dan menghilangkan rasa malas dalam membaca buku”; (c) Terus berlatih dan menghilangkan rasa malas dalam membaca buku”; (d) “Buang rasa malas untuk membaca”; (16) Perlu mendalami ilmu penyuntingan [Dijawab 1 orang]. Yakni, (a) “Lebih mendalami tetang penyuntingan”; (b) “Saat membaca sebaiknya memperhatikan tanda baca”; (c) “Belajar untuk penyuntingan”.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Penerapan teknik KaKi Gaya *Quantum Learning* meliputi dua komponen utama, yaitu perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal perencanaan, dosen sudah melakukan perencanaan dengan menyusun RPS (Rancangan Pembelajaran Semester). RPS yang telah disusun sudah sesuai dengan standar kurikulum. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan RPS yang disusun. Hal itu terlihat dari beberapa komponen pembelajaran, yaitu : a. materi pembelajaran yang diberikan dosen sudah sesuai dengan capaian pembelajaran akhir yang diharapkan, b. strategi pembelajaran yang diterapkan dosen yaitu strategi *discovery learning*, c. deskripsi tugas mahasiswa meliputi tahap persiapan dan presentasi teknik KaKi Gaya *Quantum Learning*, d. evaluasi (penilaian) pembelajaran yang dilaksanakan dosen meliputi ketepatan aplikasi teknik membaca dan komunikasi lisan.

Ada beberapa manfaat yang diperoleh ketika menerapkan teknik membaca Gaya *Quantum Learning*, yaitu: a. membantu memahami isi buku secara keseluruhan, b. memberikan banyak ekspresi dalam membaca, c. dapat menyeimbangkan kemampuan otak kanan dan otak kiri, d. memudahkan pembaca mengulang

apa yang diperoleh dari buku bacaan, e. mengukur kemampuan dan kecakapan dalam membaca, dan f. mengarahkan pada keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. Kendala-kendala dalam penerapan teknik KaKi Gaya *Quantum Learning* dapat dibedakan menjadi enam sumber kendala, yaitu : a. mahasiswa mengalami kesulitan dalam hal menyunting buku, b. kurang maksimal dalam pengerjaan teknik KaKi, c. malas membaca buku yang kurang disukai, d. banyak teknik yang harus diterapkan, e. lingkungan membaca yang kurang kondusif, dan f. kendala dalam hal waktu, baik perencanaan maupun kegiatan.

SARAN

Solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala-kendala dalam penerapan teknik KaKi Gaya *Quantum Learning* disesuaikan dengan kendala yang dihadapi. Solusi yang dapat ditempuh yaitu: (a) perlu mendalami ilmu penyuntingan; (b) lebih giat dalam berlatih teknik KaKi, bertanya kepada dosen atau teman yang lebih paham; (c) memilih buku-buku bacaan yang menarik dan berkualitas; (d) perlunya pembiasaan rajin membaca; (e) menumbuhkan semangat untuk menghindari rasa malas, dan (f) perlunya perencanaan yang matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zuhairansyah. “Quantum Learning and Teaching, Menuju Arah Pembelajaran Bermakna” dalam *Jurnal Alfikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* Vol. 10, No. 1, Januari-Juni 2011.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2016. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Hernowo. 2015. *Quantum Reading*. Bandung: Kaifa.
- Nurhadi. 2009. *Dasar-Dasar Teori Membaca*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Turnip, Jaidun dan Keysar Panjaitan. ”Penerapan Model Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Autocad Teknik Gambar Bangunan” dalam *jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 7, No. 2, Oktober 2014.